



Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase di TK St. Tarsisius Tomohon

Inonda Elisa Viana Mamesah
Selvie Dumanaw

Prodi PG-Paud, FIP, Universitas Negeri Manado

mamesahinonda@gmail.com

dumanawselvie@unima.ac.id

Abstrak

Observasi awal di Tk St. Tarsisius Tomohon pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa kreativitas anak dikelas sudah diberikan oleh guru tetapi belum berkembang secara optimal. Peneliti memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan kolase. Berdasarkan permasalahan ini peneliti merasa sangat perlu adanya peningkatan kreativitas anak. Peneliti memilih kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak karena pada kegiatan kolase anak dapat berkreasi kegiatan kolase membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru selain itu kegiatan kolase kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang disediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus. sesuai dengan kreativitas anak masing-masing dan merupakan kegiatan menarik bagi anak. Penelitian ini dilaksanakan II siklus dengan model penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yang dilaksanakan di TK St. Tarsisius Tomohon yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase pada anak, menunjukkan adanya perubahan yang baik dengan hasil yang diperoleh pada siklus I mencapai 60,0%, sedangkan pada siklus II hasil meningkat mencapai 100 % maka dari hasil yang diperoleh siswa dinyatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas hasil belajar siswa melalui kegiatan kolase.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Kreativitas, Kegiatan Kolase

Abstract

Initial observations at Kindergarten St. Tarsisius Tomohon at the time of learning shows that the creativity of children in the class has been given by the teacher but has not developed optimally. Researchers chose one of the interesting learning activities to develop children's creativity, namely through collage activities. Based on this problem,

the researcher feels it is necessary to increase children's creativity. Researchers choose collage activities to increase children's creativity because in collage activities children can create collage activities to help children's language skills, children are trained to explain or tell stories about their work to the teacher in addition to collage activities of art activities that are realized by sticking techniques and arranging the materials provided can help children in developing fine motor aspects. according to the creativity of each child and is an interesting activity for children. This research was conducted in two cycles with a classroom action research model. The subject of the research carried out at TK St. Tarsisius Tomohon, totaling 10 children. Data collection techniques used are observation and tests. The results showed that the application of the demonstration method to increase children's creativity through collage activities in children, showed a good change with the results obtained in the first cycle reaching 60.0%, while in the second cycle the results increased to 100%, then the results obtained by students declared successful. Based on the results of research and discussion shows that the application of the demonstration method can increase the creativity of student learning outcomes through collage activities.

Keywords: Demonstration Method, Creativity, Collage Activities

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasikan pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru, dan mengeksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Dalam proses pembelajaran guru harus kreatif, jika guru tidak kreatif maka proses pembelajaran akan menjadi bosan. Guru berperan penting dalam pengembangan kreativitas anak. Guru dapat mengajak anak untuk mengembangkan kreativitasnya dalam kesempatan apa saja baik dalam ruangan maupun luar ruangan.

Peneliti melakukan observasi di Tk St. Tarsisius Tomohon ialah pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa

kreativitas anak dikelas sudah diberikan oleh guru tetapi belum berkembang secara optimal yaitu pada saat menggambar bebas dengan tema tanaman dan sub tema buah-buahan, masih ada enam anak yang menggambar sama persis dengan teman sebangkunya, mereka belum bisa berkreasi sendiri untuk bergambar bebas sesuai imajinasinya.

Berdasarkan permasalahan ini peneliti merasa sangat perlu adanya peningkatan kreativitas anak. Peneliti memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan kolase.

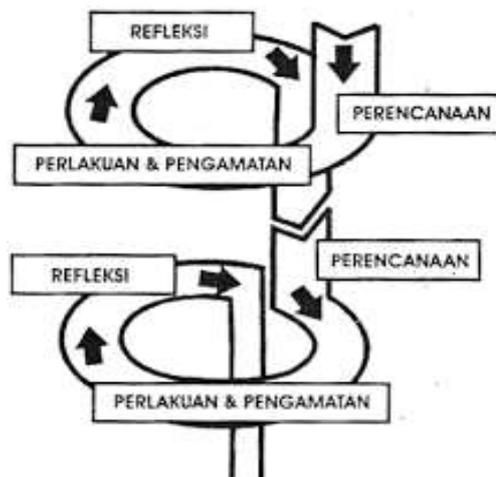
Peneliti memilih kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak karena pada kegiatan kolase anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas anak masing-masing dan merupakan kegiatan menarik bagi anak. Anak dapat menempel dan menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang telah disediakan oleh peneliti. Kegiatan kolase membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru selain itu kegiatan kolase kegiatan berseni rupa

yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang disediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus. Anak lebih mudah belajar dengan konsentrasi bila melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kolase. Pada saat menempel kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Di TK ST. Tarsisius Tomohon.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Aqip (2011:6) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan: 1. Tahap Perencanaan, 2. Tahap Pelaksanaan, 3. Tahap Observasi, 4. Tahap Refleksi



Gambar 1.1 PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Teknik analisis data yang digunakan penelitian yaitu mengacu pada indikator pencapaian di TK, yang sesuai dengan permen 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu:

- BB ☆ : Belum Berkembang
- MB ☆ ☆ : Mulai Berkembang
- BSH ☆ ☆ ☆ : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB ☆ ☆ ☆ ☆ : Berkembang Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) yang menerapkan dengan empat tahapan penelitian tindakan kelas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di TK St. Tarsisius Tomohon dengan jumlah orang 10 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 2 orang siswa perempuan.

Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui metode demonstrasi. Karena berdasarkan hasil penelitian di TK St. Tarsisius Tomohon masih terdapat anak yang belum mengerti dalam melakukan kegiatan seperti kolase.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I menerangkan bahwa hasil capaian kreativitas dalam kegiatan kolase pada anak, karena pada tahap refleksi ini dapat kita lihat bahwa hasil pencapaian yang diperoleh anak berada pada kategori yang belum memuaskan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga peneliti melakukan penelitian pada tahap berikutnya atau pada siklus II.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dari hasil pengamatan dapat dijelaskan bahwa, Refleksi pada Siklus II ini dapat dilihat dari hasil pencapaian setelah dilakukan tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan setelah melihat kreativitas anak dalam kegiatan kolase. hal ini ditujukan karna

adanya peningkatan pada kreativitas anak sehingga meningkat pada criteria sangat baik. Oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan berhasil, sehingga tidak dapat dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi melalui tabel diatas dan kegiatan yang dilakukan anak dalam proses belajar mengajar pada tindakan siklus I dari jumlah 10 anak yang hadir, dapat dilihat 2 anak yang belum berkembang yang menunjukkan bahwa kedua anak belum memiliki kemampuan pada saat menempelkan potongan kertas diatas kertas bergambar dengan baik dan benar karena kedua anak ini hanya bermain pada saat pelajaran berlangsung sehingga membuat mereka tidak fokus. Anak yang berada pada kriteria mulai berkembang ada 4 anak, keempat anak tersebut sudah mampu membuat hasil karya kolase dalam menempel bahan, dan sudah mampu mengkombinasikan bahan yang ada serta mampu mengembangkan idennya dalam membuat bentuk gambar kolase namun kedua anak ini belum berani dalam mengkomunikasikan ketika ditanya oleh guru. Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 2 anak, kedua anak ini sudah mampu mengkombinasikan bahan sesuai apa yang didemonstrasikan oleh guru, menaruh lem diatas kertas dengan rapih dan anak mengembangkan idenya. Sedangkan anak yang berada kriteria berkembang sangat baik ada 2 anak. Kedua anak ini sudah mampu secara mandiri dalam meletakkan lem dengan rapih diatas kertas bergambar sesuai dengan pola yang disediakan dan juga anak sudah mampu mengkomunikasikan dan mengembangkan idenya dan hasil karya kolase.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan

bahwa pada siklus I ini, hanya terdapat 40 % dari target yang ditetapkan yakni 100%, masih ada anak yang belum memenuhi kriteria penilaian dalam melakukan kegiatan kolase.

Berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat dengan jelas bahwa ada peningkatan dalam proses belajar mengajar. Dari 10 anak yang mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat bahwa tidak ada lagi anak yang mendapatkan bintang 1 dan 2. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan ada empat anak, keempat anak ini sudah mampu membuat hasil karya kolase dengan lancar, sudah mampu menjelaskan atau mengkomunikasikan hasil karyanya, akan tetapi belum mampu mengkombinasikan bahan yang ada dan pilihan warna pada kertas origami. Anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik ada enam anak, kelima anak tersebut sudah mampu membuat kolase dan mampu mengembangkan idenya dengan mengkombinasikan bahan yang ada menjadi lebih bervariasi dan meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan kolase. kegiatan dilakukan disekolah TK St. Tarsisius Tomohon.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak di Tk St. Tarsisius Tomohon. Perkembangan kreativitas anak meningkat dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan guru memberikan kebebasan kepada anak untuk menggunakan bahan yang telah disediakan menjadi suatu karya yang asli sesuai dengan cara anak sendiri. Melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreativitas anak dapat berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas anak

melalui kegiatan kolase di TK St. Tarsisius Tomohon. Pelaksanaan tindakan pada siklus I berada pada kriteria belum berkembang yang diperoleh dengan nilai ketuntasan belajar yaitu 40,0 %. Perolehan hasil anak belum tuntas dikarenakan belum mencapai ketuntasan dalam belajar dikarenakan pada saat guru melakukan kegiatan masi banyak anak yang belum mengerti atau focus dalam melakukan kegiatan kolase, ada anak yang masi melamun pada saat membuat kegiatan ada juga anak yang bermain Bersama dengan temannya dan masi menggikutu atau meniplak hasil karya dari temannya, sehingga kegiatan ini dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II kriteria ketuntasan belajar anak sudah mencapai 100% yang artinya bahwa proses pembelajaran dalam kegiatan kolase berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan menempel, menyobek dan menggunting.

Pada kegiatan kolase guru hendaknya menambakan bahan alam, bahan kertas dan bahan buatan seperti barang bekas kedalam kegiatan pembelajaran lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kreativitas anak sehingga kegiatan pembelajaran lebih bervariasi dalam kegiatan kolase. Diharapkan siswa dapat berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kemampuan berpikir sehingga dalam kegiatan pembelajaran anak mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Aqip, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan kelas; untuk Guru SD, SLB, TK.* Bandung, Yrama Widya.

Rachmawati. Yeni dan Euis Kurniati. 2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak.* Jakarta: Kencana.

Rachmawati & Kurniati. 2012. Strategi Ngalimun. Dkk. 2013. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sumanto. 2005. *Pengembangan*

Suprijanto. 2012. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi.* Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: ALFABETA.

Wina Sanjaya M.pd. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana.

Yohana, E (2013). *Meningkatkan kreativitas Anak Dengan Teknik Mozaik Dengan Media Biji-bijian.* Bengkulu: UNIB